

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan biasa disebut *Research & Development* yang bisa disingkat (R&D). Menurut *Borg and Gall, Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*. Menurut Sukmadinata, *Research and Development* adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa, metode *Research & Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, dan dari produk tersebut dapat diketahui keefektifan produk tersebut.¹¹

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan atau *Research & Development* merupakan suatu proses penelitian yang mengembangkan hasil penelitian sebelumnya atau mengembangkan sebuah produk, untuk diperbaiki dan untuk meghasilkan produk baru.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut terminologinya, kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang artinya perantara, sedangkan dalam bahasa Arab

¹¹ Budiyo Sapatro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017).

media berasal dari kata “*wasaaila*” artinya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran menurut Gerlach dan Ely mengemukakan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi virtual atau verbal.¹² Sedangkan menurut Malik berpendapat bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹³ Pada proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (guru), kepada penerima pesan (siswa).¹⁴

Dari berbagai pendapat mengenai media pembelajaran adalah suatu alat, instrumen atau sejenisnya yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan informasi yang diberikan secara baik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Adapun fungsi dari media menurut Rowntree yaitu meliputi:

¹² Asrul Burhan dan dkk, *Bahan Ajar Pelatihan Sederhana (Untuk Media Pembelajaran Berbasis Labseries 2020)*, Pertama (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021).

¹³ Yudi Hari Rayanto dan Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2:Teori dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020).

¹⁴ Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran),” *Jurnal Pemikiran Islam* 37, no. 1 (2012): 9.

- a. Membangkitkan motivasi belajar.
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari.
- c. Menyediakan stimulus belajar.
- d. Mengaktifkan respon siswa.
- e. Memberikan umpan balik dengan segera.
- f. Menggalakkan latihan yang serasi.

Secara umum media mempunyai kegunaan diantaranya yakni¹⁵:

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas (khayalan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah (semangat) belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestikanya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman menimbulkan persepsi yang sama.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah suatu alat yang digunakan guru untuk manipulasi keterbatasan ruang, waktu, dan alat indra yang tidak dapat dibawa kedalam kelas yang nantinya digunakan untuk menyamakan presepsi siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga membangkitkan semangat belajar dan memotivasi diri siswa dalam kegiatan belajar.

¹⁵ Rudi Susilana dan Cipi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Nana Sudana dan Ahmad Rivai, dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam:

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja.
- b. Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
- c. Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.¹⁶

Sesuai dengan pendapat Nana Sudana dan Ahmad Rivai, *Flipchart* termasuk dalam media visual dan media yang tidak diproyeksikan, karena media *Flipchart* ini hanya bisa dilihat oleh indra pengelihatan dan penggunaannya tidak memerlukan proyektor.

C. Media *Flipchart*

1. Pengertian Media *Flipchart*

Flipchart adalah sebuah lembaran kertas yang berisi pesan atau bahan yang tersusun rapi dan baik beukuran 30x45 cm. Serta sangat praktis dan menghemat ruang yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar atau dengan kegiatan-kegiatan lainnya dan digunakan sebagai media penyampai pesan pembelajaran. Media *Flipchart* ini termasuk media bahan cetak, pengertian dari media bahan cetak itu sendiri adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan/printing atau offset. Media bahan cetak ini menyajikan

¹⁶ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.¹⁷

2. Kelebihan dan Kekurangan *Flipchart*

Flipchart ini berisi mengenai lembaran kosong yang siap diisi dengan materi materi-materi pembelajaran dan berisi mengenai pesan-pesan pembelajaran yang berisi teks cerita, gambar, latihan-latihan soal dan lain-lain.¹⁸ *Flipchart* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan *Flipchart* sebagai media pembelajaran menurut Susilana¹⁹, yakni sebagai berikut:

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. *Flipchart* dapat digunakan dalam metode pembelajaran apapun.
- c. Dapat digunakan di dalam maupun diluar ruangan.
- d. Bahan pembuatan relatif murah.
- e. Mudah dibawa.

Adapun kekurangan yang dimiliki media *Flipchart* sebagai media pembelajaran yakni meliputi:

- a. Biasanya *Flipchart* hanya dapat digunakan untuk satu kali saja.
- b. Tidak cocok untuk pembelajaran bersekala besar.
- c. Penjelasan dalam media *Flipchart* ini hanya sekilas (tidak dijelaskan secara rinci).

¹⁷ Susilana dan Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian)*.

¹⁸ Ramen A Purba dkk., *Pengantar Media Pembelajaran*, 1 (Yayasan Kita Menulis, 2020).

¹⁹ Kumalasari Bernavita Karina, "Penggunaan Media Flip Chart Untuk Meningkatkan Kompetensi Praktik Sulam Pita Pada Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Ganda Daya Ananda Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Berdasarkan beberapa kajian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media *Flipchart* ini lebih mendominasi, sehingga media ini sangat cocok untuk dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar.

D. Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran sekarang ini pemerintah menetapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. Yang mana kurikulum ini bersifat tematik intergratif yang mengambil pokok bahasan pembelajaran berdasarkan tema dengan menghubungkan beberapa pelajaran menjadi satu tanpa memberi tahu pada siswa mengenai pelajaran apa yang diajarkan pada proses pembelajaran berlangsung.

1. Pengertian Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru, “Tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema”; dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”.²⁰ Pengertian pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.²¹

²⁰ Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019).

²¹ Retno Widyaningrum, “Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD,” *Cendekia* 10, no. 01 (2012): 107–20.

2. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pada pembelajaran tematik terdapat keunggulan dan kekurangan. Menurut Kadir dan Asrohah menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema, ini diperoleh beberapa keunggulan dan kelemahan,²² yaitu:

a. Keunggulan pembelajaran tematik

- 1) Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau materi pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

²² Dhea Ayu Maharani Maharani, Intan Rahmawati, and Sukamto Sukamto, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz dan Media Teka Teki Silang," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18522>.

b. Kelemahan pembelajaran tematik

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakan dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagi mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Rendy Nugraha Frasandy²³, Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik tertentu diantaranya:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

²³ Rendy Nugraha Frasandy, "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integratif Mata Pelajaran Umum SD/MI Dengan Nilai Agama)," *Elementary* 5, no. 2 (2017): 53.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai usaha dari siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara disengaja, maupun tidak disadari. Perubahan tersebut relatif menetap dan membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya.²⁴ Hasil belajar merupakan penilaian siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar.²⁵ Dilihat dari pengertian belajar dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dilalui oleh siswa, yang mana setiap kegiatan dapat menimbulkan perbuatan yang baru, hal itu meliputi keaktifan, ketrampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar siswa.²⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa satu dengan yang lain berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya diantara lain: a) Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri, faktor ini sangat berpengaruh terhadap kemajuan studi siswa, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan

²⁴ Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (1 Februari 2013): 385–99, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>.

²⁵ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (18 Agustus 2016): 128, <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>.

²⁶ Anggraini Fitrianingtyas dan Elvira Hoesein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02," *Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 6 (2017): 709–20.

kemandirian. b) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi siswa lingkungan, studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah. Menurut Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi dalam Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, mengatakan bahwa faktor mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua diantaranya²⁷:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.
- 2) Faktor psikologis, merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Middy Boty dan Ari Handoyo dalam Deni Kurniawan mengatakan bahwa indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri

²⁷ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika 2019*, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>, 2019), 659–63.

petunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan indikator hasil belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar²⁸.

Menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S.Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu²⁹:

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kondisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku.

²⁸ Midya Botty, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 1 (1 Januari 1970): 41–55, <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2265>.

²⁹ Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi, "Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika 2019, http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika, 2019)*, 659–663.

- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.